

**MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SD 29 DADOK
TUNGGUL HITAM KEC. KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH

SULASRI
NIM:09557

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SDN 29 DADOK
TUNGUL HITAM KEC. KOTO TANGAH
KOTA PADANG

Nama : Sulasri
NIM/TM : 09557/2008
Program Studi : PGSD S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Hj.Mulyani Zen,M.Si
NIP. 19530702197703 2001

Dra. Zaiyasni.S.Pd
NIP. 19570109198010 2001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus Setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
UNiversitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SD N 29 DADOK
TUNGGUL HITAM KEC KOTO TANGAH
KOTA PADANG

Nama : SULASRI
NIM/TM : 09557/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra.Hj.MULYANI ZEN,M.Si	-----
Sekretaris	: Dra.ZAIYASNI,S.Pd	-----
Anggota	:1. Dra.SYAMSUAR ARLIS,M.Pd	-----
	2.Dra.ZURYANTI	-----
	3.MANSURDIN,S.Sn.M.Hum	-----

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011

Yang menyatakan,

SULASRI

ABSTRAK

Sulasri ,2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kec.Koto Tengah Kota Padang, pada akhir Semester II Tahun 2011.Maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan Inkuiri

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pengamatan, Pelaksanaan, dan Refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua Siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kec.Koto Tengah Padang yang terdiri dari 25 orang siswa. Tehnik pengumpulan data adalah tes, observasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada : (a) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus I diperoleh nilai 68,92 berada pada kriteria kurang dan meningkat pada siklus II dengan nilai 92,64 berada pada kriteria sangat baik. (b) rata-rata aspek skor Psikomotor pada siklus I dengan nilai 73,32 berada pada kriteria cukup, meningkat pada siklus II dengan nilai 93,76 berada pada kriteria sangat baik. (c) rata-rata skor Kognitif pada siklus I dengan nilai 68 dan 13 orang siswa (52%) yang mencapai ketuntasan maksimal, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 84 dan 23 orang siswa (92%) mencapai ketuntasan maksimal.Dapat disimpulkan bahwa pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kec.Koto Tengah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun Ajaran 2010/2011 “.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud, sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP.
2. Ibu Dra.Hj.Mulyani Zen.M.Si selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Zaiyasni,S.Pd selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Zuryanti selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan di PGSD UNP.
5. Ibu Dra.Syamsu Arlis ,M.Pd, Ibu Dra Zuryanti, dan Bapak Mansurdin,S.Sn.M.Hum selaku penguji yang turut serta berperan dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SD N 29 Dadok Tunggul Hitam yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian.

7. Kedua orang tua yang telah memberi dukungan dan doa untuk kelancaran perkuliahan yang penulis jalani.
8. Untuk Suami tercinta Armen Sisnedi, S.Sos.I yang selalu dengan setia mendampingi dan member dukungan serta dorongan semangat demi kelancaran perkuliahan yang penulis jalankan.
9. Ananda, Ariswan Jumetri, Afdhal Aprimeldi, Merisa Oktari dan Meri Gusriani, terima kasih atas dukungan Moril yang telah diberikan sehingga Ibu dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD UNP, terima kasih atas kebersamaannya kita selama ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridhai Allah, SWT, Amin yarabbal alamin. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan, Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis, Juli 2011

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011

Yang menyatakan,

SULASRI

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar isi	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	7
2. Hakikat IPA	7
3. Pengertian Pendekatan	12
4. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	12
5. Langkah-langkah Inkuiri	13
B. Kerangka Teori.....	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	18
1. Tempat Penelitian	18
2. Subjek Penelitian	18
3. Waktu/Lama Penelitian	18
B. Rancangan Penelitian	18
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	18
2. Alur Penelitian	21
3. Prosedur Penelitian.....	23
a. Perencanaan	23
b. Pelaksanaan	24
c. Pengamatan	25
d. Refleksi	25

C. Data dan Sumber Data	26
1. Data Penelitian	26
2. Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Analisis Data	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I	
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	53
2. Siklus II	
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	66
B. Pembahasan	
1. Pembahasan siklus I	66
2. Pembahasan siklus II	71
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran	75
Daftar Rujukan	77
Lampiran	79

Daftar Lampiran	Hal
Lampiran – I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	79
Lampiran – II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	83
Lampiran – III : Lembaran Penuilaian RPP Siklus 1	89
Lampiran – IV : Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus 1	93
Lampiran – V : Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus 1	97
Lampiran – VI : Tabel Nilai Ketuntasan belajar siswa siklus 1	101
Lampiran – VII : Tabel Nilai Afektif siswa Siklus 1	103
Lampiran – VIII : Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus 1	105
Lampiran – IX : Lampiran RPP III	107
Lampiran X : Lembar Penilaian RRP Siklus II	113
Lampiran XI : Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus II	117
Lampiran XII : Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus II	123
Lampiran XIII : Tabel Nilai Ketuntasan belajar siswa Siklus II	125
Lampiran XIV : Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus II	127
Lampiran XV : Tabel Nilai Psikomotor Siklus II	131
Lampiran XVI : Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I - II	132
Lampiran XVII : Lembar kerja siswa	133

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Hasil Pembelajaran merupakan titik tolak untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang timbul setelah belajar seperti tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, dan perkembangan sifat sosial emosional dan perubahan jasmani. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Oemar (1997:21) hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, dan perkembangan sifat sosial emosional dan perubahan jasmani”.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD hasil belajar siswa mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Siswa dituntut mencari tahu dan mengerjakan sendiri sehingga memahami fenomena alam secara mendalam dan bermakna. Dalam pembelajaran siswa difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan proses (keterampilan kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Menurut Depdiknas (2004 : 3), “pembelajaran IPA harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara mencari tahu dan cara

mengerjakan/melakukan yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam sehingga lebih bermakna. “

Melalui mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada baik keindahan maupun keteraturan alam ciptaan-Nya. Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPA dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam dan mampu memecahkan permasalahan serta membuat sebuah keputusan. Dengan pembelajaran IPA siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, serta keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Hal di atas ditegaskan oleh Depdiknas (2006:484) bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6)

meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Kenyataan yang peneliti temui di SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kec, Koto Tangah Padang, data rekapitulasi nilai siswa kelas IV pada akhir semester II tahun 2009 dan 2010, nilai rata-rata mata pelajaran IPA belum mencapai nilai yang memuaskan. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel I Nilai Rata-Rata IPA Semester II

No	Nilai Rata-Rata IPA Semester II		Ket
	2010	KKM	
1	6,20	7.00	

Dari tabel sebaran nilai semester II di atas dapat dilihat bahwa nilai IPA di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, yakni 7.00. Hal ini dapat disebabkan oleh proses pembelajaran masih secara ekspositorik yaitu guru dalam pembelajaran IPA sering menjelaskan di depan kelas bahkan guru terkadang menugasi siswa membaca buku dan mencatat materi yang ada di buku dan guru kurang melaksanakan manajemen kelas secara kondusif, sehingga dalam pembelajaran sering terlihat, 1) siswa kurang perhatian pada saat pembelajaran, 2) siswa kurang mampu untuk memecahkan masalah, 4) siswa kurang mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran, 5) siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dalam proses

pembelajaran, 6) persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di bawah standar minimal.

Melihat fenomena di atas jika dibiarkan terus dapat berakibat tujuan pelajaran IPA tidak tercapai, oleh sebab itu peneliti ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam bidang studi IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, karena dalam pelaksanaannya pendekatan inkuiri melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada. Dengan kata lain siswa tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan menggali informasi, dan akhirnya menyimpulkan.

Pendekatan inkuiri menuntut siswa berfikir secara kritis dan analisis mencari dan menemukan sendiri dari masalah yang ada. Pendekatan inkuiri tidak hanya mengembangkan aspek kognitif pada siswa, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi, selain itu penggunaan pendekatan inkuiri merupakan sebagai wahana untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup di alam nyata. Melalui pendekatan inkuiri diharapkan siswa dapat mengalami dan melakukan sendiri, mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan, hal di atas sesuai dengan yang ditegaskan Wina (2008:196) pendekatan inkuiri adalah, "Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan."

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu “ *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum dapat peneliti rumuskan : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang?

Rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kec.Koto Tangah Kota Padang ?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang?

C.Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah kota Padang.
3. Hasil pembelajaran IPA yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Mengadakan inovasi pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.
2. Bagi guru
Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam memberi bimbingan untuk peningkatan hasil belajar IPA terhadap guru di SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohani (1997:60) bahwa "hasil belajar adalah perubahan yang dapat diamati dari penampilan setelah belajar."

Selain itu Kunandar (2007:251) menjelaskan hasil belajar adalah "Kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar." Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kompetensi dasar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan yang dapat diamati setelah belajar melalui tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

2. Hakikat IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah mata pelajaran yang lahir dari pemikiran manusia secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2008:147) "IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui pemecahan masalah.”

Menurut Iskandar (1996:15) mendefenisikan IPA adalah “Mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji ramalan-ramalan untuk membuktikan apakah ramalan tersebut benar atau tidak.” Selanjutnya Syahrudin (2008:19) mengatakan IPA adalah” sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lain.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan usaha sadar cara mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta atau kosep-konsep, tetapi mencoba memahami apa yang diamati dan meramalkan apa yang akan terjadi serta menguji ramalan tersebut benar atau tidak.

b.Tujuan Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Menurut Depdiknas (2008:148) IPA bertujuan sebagai berikut :

- 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,3) mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam

sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Selain itu Wiki (2010:2) menjelaskan tujuan pembelajaran IPA adalah “ agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tujuan dari IPA adalah membentuk siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan potensi yang ada di alam, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan menjadikan alam sebagai sumber ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA untuk SD menurut Depdiknas (2008:163) meliputi aspek : “1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, 2) benda, sifat, dan kegunaannya, 3) energi dan perubahannya, 4) bumi dan alam semesta.”

Berdasarkan pendapat di atas ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

d. Materi pembelajaran tentang energi dan sifatnya

Materi pembelajaran merupakan bahan yang dipelajari selama mengikuti pembelajaran. Menurut Haryanto (2004:133) materi pembelajaran IPA di kelas IV SD, diantaranya adalah energi panas dan sifatnya. Selanjutnya menurut Rositawati (2008:125) materi pembelajaran IPA adalah energi panas dan energi bunyi.

Dialam terdapat berbagai sumber energi panas, seperti matahari, api, gesekan benda, bahan makanan, dan lain-lain. Sumber-sumber energi di antaranya yaitu :

a. Matahari : matahari termasuk bintang, yang merupakan sumber energi karena memancarkan cahaya sendiri. Selain memancarkan cahaya matahari juga memancarkan panas dan sampai ke bumi. Energi matahari sangat berguna bagi makhluk hidup dan tumbuhan hijau.

b. Kompor

Kompor yang sedang menyala mempunyai energi panas, yang digunakan untuk memasak. Bahan bakar kompor yaitu : minyak tanah, elpiji, dan listrik

c. Panas bumi

Bumi juga mempunyai panas yang berasal dari dalam bumi, biasanya panas bumi digunakan sebagai tenaga pembangkit listrik.

d. Gesekan benda

Sumber panas lain yang penting adalah gesekan benda, seperti menggesekan telapak tangan, batu, rol, dan benda lainnya.

Perpindahan Panas

Perpindahan panas ada tiga cara, yaitu : konduksi, konveksi, dan radiasi.

- a. Konduksi, yaitu perpindahan panas merambat melalui zat padat

Contohnya, jika kita memanaskan sendok, ujung sendok akan terasa panas

- b. Konveksi, yaitu panas merambat melalui zat cair atau gas

Contohnya, pada saat kita menyalakan lampu minyak, daerah disekeliling lampu terasa panas.

- c. Radiasi, yaitu panas memancar tanpa perantara. Contohnya panas matahari sampai ke bumi.

Panas dapat berpindah dari sumbernya ketempat lain. Panas dari matahari berpindah ke bumi sehingga permukaan bumi menjadi hangat. Matahari adalah sumber energi panas bagi bumi, biarpun sebagian panasnya telah pindah ke tempat lain, misalnya ke bumi, matahari tidak menjadi dingin.

Air panas juga merupakan energi panas. Panas yang dikandungnya tentu dapat berpindah. Akan tetapi, air panas tidak dapat menghasilkan panas yang baru. Jadi, karena ada panas yang keluar, air yang semula panas dapat berubah menjadi dingin. Panas itu pindah keudara luar yang lebih dingin.

4. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai cara pandang guru dalam menentukan sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran siswa, serta upaya yang dilakukan dalam menciptakan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang menyenangkan dalam memecahkan masalah.. Hal ini ditegaskan oleh Syaiful (2002:47) bahwa,"Pendekatan merupakan pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dapat memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar agar tercipta lingkungan menyenangkan dan menggairahkan."

Selain itu Karso (2007:45) menjelaskan "Pendekatan adalah suatu arah atau kebijakan yang ditempuh."

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu arah atau kebijakan yang ditempuh guru untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

5. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Menurut Sapriya (2007:234) pendekatan Inkuiri adalah "Pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir reflektif dan kritis-kreatif."

Selain itu Wina (2008:196) menjelaskan pendekatan inkuiri adalah "Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara Kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

masalah yang dipertanyakan.”

Abil (2009:1) menjelaskan ”Pendekatan inkuiri merupakan Pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.” Lebih singkat Abu (2005:76) mengatakan Pendekatan inkuiri adalah “Penyelidikan.”

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu teknik atau cara dimana siswa mampu menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah yang ditemui dalam pembelajaran melalui penelitian atau penyelidikan.

5. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran menurut Wina (2008:202) seperti, a) orientasi, pada langkah ini guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, b) merumuskan masalah, pada langkah ini guru membimbing siswa merumuskan masalah sesuai dengan topik yang ditentukan, c) merumuskan hipotesis, tahap dimana siswa merumuskan jawaban sementara dari masalah, d) mengumpulkan data, menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, e) menguji hipotesis, pada proses ini siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data pada saat pengumpulan data, f) merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut Hamalik (2004:221) menjelaskan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah

” a) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, b) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, c) memformulasikan hipotesis, d) mengumpulkan informasi yang relevan, e) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah inkuiri adalah a) Orientasi, b) merumuskan masalah, c) merumuskan jawaban sementara (hipotesis), d) mengumpulkan data, e) menganalisis data, f) kesimpulan.

6. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran, memiliki kelebihan sesuai dengan pendapat Wina (2008: 208) kelebihan pendekatan inkuiri adalah :

1) Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna, 2) inkuiri dapat memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka, 3) inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Selain itu Abu (2005:79) kelebihan dari pendekatan inkuiri adalah :

“1) Perkembangan cara berpikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan keterangan dengan pendekatan inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya, 2) Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan ilmunya secara ilmiah.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari pendekatan inkuiri adalah: Mampu membentuk perkembangan siswa dari segala aspek,

baik kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran yang diterima lebih bermakna.

B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri dapat melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep IPA sama halnya dengan seorang ilmuawan fisika siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan teknik ini adalah : agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan penemuan sendiri. Juga siswa dapat berlatih dalam cara berfikir ilmiah dan juga dapat membuktikan kebenaran suatu teori.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan membuat pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan efektif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2008:202). Adapun langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah:

1. Orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti siswa

2. Merumuskan masalah

- a. Guru menjelaskan konsep dari pokok bahasan.
- b. Guru mengajukan masalah yang akan dibahas.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis ditemukan siswa dalam kelompok masing-masing.

4. Mengumpulkan data

Siswa mengumpulkan data melalui percobaan yang dilakukan dalam kelompok kerja mereka dan guru membimbing siswa menemukan informasi.

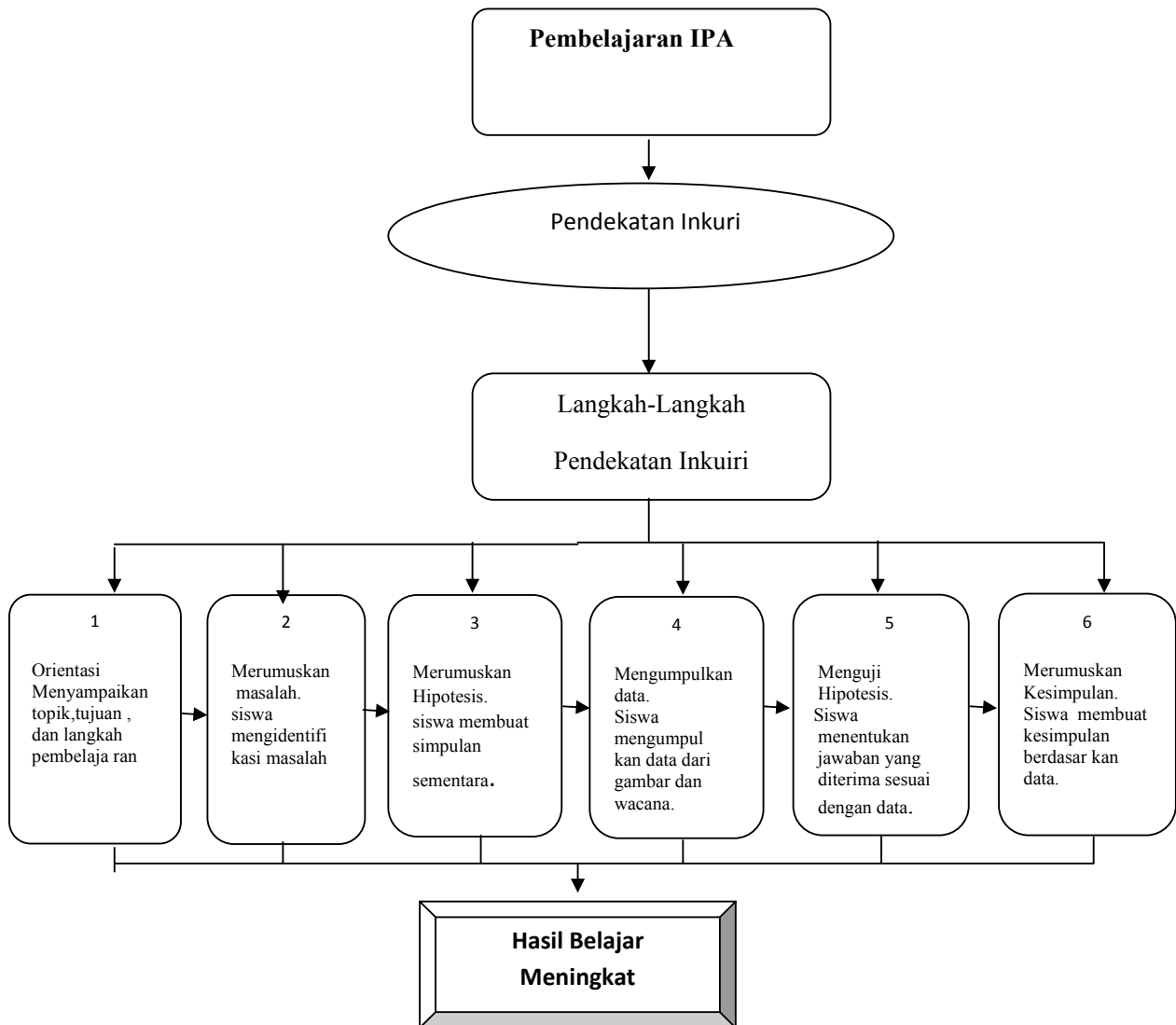
5. Menguji hipotesis

Siswa menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi yang diperoleh.

6. Merumuskan kesimpulan yaitu siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

Apabila pembelajaran IPA dilaksanakan mengikuti langkah-langkah pendekatan inkuiri dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yakni :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam telah dapat dilaksanakan. Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan dari setiap siklus. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus pertama adalah 68 termasuk pada kriteria cukup.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul peningkatan dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus pertama adalah 68,92 yang termasuk kategori cukup, siklus kedua meningkat menjadi 92,64 dan termasuk kategori sangat baik. Sementara itu, skor aspek psikomotor siswa pada siklus pertama adalah 73,32 termasuk kategori baik. Pada siklus kedua meningkat menjadi 93,76 dan berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa pada siklus pertama 52% dengan 13 siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal, siklus kedua menjadi 92% dengan 23 siswa mencapai standar ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan pendekatan inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Disarankan agar guru membuat rencana pembelajaran (RPP) yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
3. Disarankan agar guru dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dilakukan dengan memperhatikan komponen pembelajaran inkuiri di kelas agar pendekatan inkuiri yang diterapkan dapat terlaksana dengan efektif.
4. Disarankan kepada guru agar melakukan penilaian secara berkesinambungan agar seluruh aspek dapat terpantau dan diketahui perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian (2004). *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa* (Makalah) <http://reseacrhengines.com/art05-65.html> (diakses 19 Juni 2009).
- Abu Ahmadi.Joko Tri Prasetyo.2005.*SBM Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Abilyudi.2009.*MetodePenemuan(INKUIRI)*.
(<http://abilyudi.wordpress.com/2009/10/28>) diakses 13 November 2009.
- Depdiknas (2003). *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta.
- Depdiknas (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Igak Wardani. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Iwan Permana Suwarna. 2008. *Metode Belajar Inkuiri*.
(<http://iwanps.wordpress.com/2008/04/17>) diakses 13 November 2009.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.
- M.Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf.2007.*Metodologi Penelitian*.Padang.UNP Press
- Nana Sudjana.2000.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi,Agus Gerrad Senduk.2003.*Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*.Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar.1997.*Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.
- Rositawati.2008.*Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*.Bandung:Karsa Mandiri Persada
- Suharsimi Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.Suhardjono.Supardi.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.